



ANALISIS METODE *COMMON SIZE* UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN

Ida Farida, Titing Suharti dan Diah Yudhawati

titing@gmail.com, diahyudhawati@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan dengan menggunakan *common size* pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 sampai dengan 2017 ditinjau dari neraca dan laporan laba rugi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi dan analisis data yang digunakan yaitu analisis persentase per komponen atau *common size*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan dengan menggunakan *Common size* pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 6 tahun yakni 2012 sampai dengan 2017 ditinjau dari neraca, terdapat satu perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang mengalokasikan dana untuk aktiva sebagian besar berasal dari utang (liabilitas), sedangkan dua perusahaan sub sektor plastik dan kemasan lainnya mengalokasikan dana untuk aktiva sebagian besar berasal dari modal sendiri.

Kata kunci: *Common Size*, Laba Rugi, Neraca

Abstract

This study aims to determine the financial performance using common size in the plastic and packaging sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2012 to 2017 in terms of the balance sheet and income statement. This research is quantitative descriptive. Data was collected using documentation and data analysis methods used, namely percentage analysis per component or common size. The results showed that the financial performance using Common size in the plastic and packaging sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in a 6-year period namely 2012 to 2017 in terms of the balance sheet, there is one plastic and packaging sub-sector that allocates funds assets mostly come from debt (liabilities), while two other plastic

and packaging sub-sector companies allocate funds for assets mostly from their own capital.

Keywords: *Common Size, Profit And Loss, Balance Sheet.*

I. Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah kunci keberhasilan perusahaan untuk dapat dikatakan mempunyai kinerja perusahaan yang baik, karena keuntungan merupakan komponen laporan keuangan yang digunakan sebagai alat untuk menilai baik tidaknya kinerja perusahaan. Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012:2). Jadi kinerja perusahaan adalah proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan perusahaan untuk memberikan solusi dalam pengambilan suatu keputusan yang tepat pada suatu periode tertentu.

Bagi investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga

akan terjadi kenaikan harga saham. Kinerja yang baik akan dapat membantu manajemen dalam pencapaian tujuan perusahaan. Semakin tinggi kinerja perusahaan, maka akan semakin baik pula nilai perusahaan di mata investor. Laporan keuangan mencerminkan kinerja perusahaan, sehingga laporan keuangan harus dibuat oleh pihak manajemen secara teratur. Laporan keuangan merupakan alat utama bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan mengenai pertanggung jawaban pihak manajemen (Schipper dan Vincent dalam Prasetyowati, 2013:1). Sesuai dengan Peraturan Bapepam dan LK No. X.K.2 tentang penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik Lampiran Keputusan Bapepam LK No. KEP-346/BL/2010 tanggal 5 juli 2011 dan Peraturan Bursa Efek Indonesia nomor I-E Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. KEP- 306/BEJ/07-2004 tentang Kewajiban Penyampaian Informasi, Emiten wajib menyampaikan Laporan keuangannya berkala yaitu setiap tiga bulan sekali dan Laporan keuangan audit setiap akhir tahun serta Laporan tahunan setiap tahun. Setelah pihak OJK menerima laporan keuangan dari emiten, laporan keuangan tersebut akan dipublikasikan melalui website resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Dengan adanya transparansi laporan keuangan, para pemakai terutama pihak pemegang saham (investor) akan lebih mudah memantau kondisi keuangan perusahaan.

Setiap perusahaan akan mengalami lima tahap siklus kehidupan yaitu tahap pendirian, ekspansi, pertumbuhan tinggi, kedewasaan, dan penurunan. Pada setiap tahap siklus kehidupan ini kebutuhan akan besarnya modal akan berbeda. Guna memenuhi kebutuhan tersebut perusahaan akan menggunakan strategi pendanaan yang berbeda sesuai kebutuhan. Kebutuhan sumber dana yang berasal dari internal maupun eksternal pada setiap tahap siklus hidup perusahaan sangat ditentukan oleh kemampuan perusahaan memperoleh aliran kas dan tingkat resiko.

Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan pada saat ini maupun prospek usaha yang akan datang adalah dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan ratio-ratio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan (Syamsuddin, 2009:37). Perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan karena laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, dan digunakan untuk membandingkan kondisi perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun 2 sekarang apakah perusahaan tersebut meningkat atau tidak sehingga perusahaan mempertimbangkan keputusan yang akan diambil untuk tahun yang akan datang sesuai dengan kinerja perusahaannya.

Investor dan perusahaan sangat berkepentingan terhadap semua laporan keuangan untuk mengetahui kondisi perusahaan. berdasarkan laporan keuangan, para investor dapat menilai

kinerja keuangan perusahaan. pencerminan kinerja keuangan dirancang untuk membantu proses evaluasi suatu laporan keuangan dari sudut pandang investor yaitu untuk meramalkan masa depan dengan maksud membantu perkembangan perusahaan dari analisis laporan keuangan sedangkan dari sisi perusahaan analisis ini dapat membantu perusahaan untuk mengantisipasi kondisi-kondisi di masa depan juga dapat dijadikan dasar dalam merencanakan keuangan perusahaan di periode berikutnya.

Analisis laporan keuangan adalah salah satu alat untuk menganalisa laporan keuangan yang dapat di gunakan sebagai indikator kinerja keuangan. Adanya analisis laporan keuangan tersebut, maka perusahaan dapat mengevaluasi kembali modal yang akan dipakai dalam mempertahankan dan mengembangkan perusahaannya. Perusahaan akan crpat mencapai tingkat kedewasaannya dengan merancang sumber modal yang optimal dan efektif sehingga mencapai hasil yang maksimal. Mempertimbangkan modal perusahaan dapat dilihat dari beberapa segi biaya operasional yang di dikeluarkan, profit perusahaan, pertumbuhan, efektifitas pemanfaatan aktiva, modal dan saham, dan pinjaman. Adanya evaluasi modal internal maka perusahaan dapat menentukan rencana dan target yang akan menghasilkan keputusan pembiayaan perusahaan selanjutnya. Karena hal tersebut, para manajer keuangan tetap memperhatikan cost of capital (biaya modal). Pada biaya modal tersebut perusahaan perlu menentukan struktur modal dalam upaya mengefektifkan pendanaan perusahaan yang dipenuhi

dengan modal sendiri dan modal asing. Perusahaan juga perlu mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi sumber – sumber dana yang di gunakan untuk mendanai kebutuhan – kebutuhan investasi serta kegiatan operasional usahanya.

Sebagaimana disebutkan oleh Weston dan Brigham, kebijakan mengenai struktur modal melibatkan trade off, antara risiko dan tingkat pengembalian. Penambahan hutang dapat memperbesar risiko perusahaan tetapi sekaligus juga memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan. Risiko yang semakin tinggi akibat membesarnya hutang cenderung menurunkan harga saham, tetapi meningkatnya pengembalian yang diharapkan akan menaikkan harga saham tersebut. Untuk itu, dalam peningkatan modal suatu perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang dapat mempengaruhi struktur modal.

Analisis laporan keuangan menggunakan perhitungan rasio-rasio agar dapat mengevaluasi keadaan finansial perusahaan dimasa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang. Kasmir (2012:104) mendefinisikan, rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Rasio keuangan

tersebut meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas (*leverage*), rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio pertumbuhan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Analisis Metode Common Size Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012 – 2017 Sub Sektor Plastik Dan Kemasan(Studi Kasus PT. Arga Karya Prima Industri Tbk, PT Sekawan Inti Pratama Tbk dan PT Indopoly Swakarsa Industri, Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”.

Perumusan Masalah

Bagaimana peranan metode *Common Size* untuk mengukur kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek indonesia (BEI) periode 2012 – 2017.

Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan Analisis Metode Common Size sub sektor plastik dan kemasan di BEI.

II. Metodologi Penelitian

Desain Penelitian

Desain penelitian adalah dalam melakukan penelitian kuantitatif, salah satu langkah yang penting ialah membuat desain penelitian. (Sugiono, 1999) (Jonathan, 2006)Nursham (2003) desain penelitiin pada hakikatnya merupakan suatu strategi untuk mencapai tujuan

penelitian yang telah ditetapkan dan seluruh proses penelitian. Sarwono (2006) desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, tanpa desain yang benar seorang peneliti tidak akan dapat melakukan penelitian dengan baik karena yang bersangkutan tidak mempunyai pedoman arah yang jelas.

Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiono (1999) definisi operasionalisasi Variabel adalah sesuatu hal yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Hatch dan didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi satu orang dengan yang lain.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di cabang sektor plastik dan kemasan perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berbentuk angka atau numeric. Data tersebut sebagai suatu yang dianggap untuk menunjukkan dan membuktikan kebenarannya atau sesuatu yang belum

terjadi. Data yang dimaksud adalah data laporan keuangan perusahaan tahun 2012-2017 yang diperoleh melalui idx (indonesia stock exchange).

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung untuk mendapatkan informasi dari objek yang secara individual maupun suatu badan instansim data yang dibutuhkan berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia), yang di akses melalui www.idx.co.id.

Dalam pengumpulan data yang dibutuhkan, cara untuk pengumpulan data dilakukan data dilakukan dengan cara studi pustaka (library Research), yaitu suatu pengumpulan data dengan cara membaca laporan tahunan (Annual Report) perusahaan dan literatur, tulisan ilmiah dan sumber tulisan yang didapat dari perpustakaan seperti buku yang ditulis oleh ahli di bidangnya masing-masing yang berhubungan dengan objek penelitian.

Metode Analisis Data

Menurut Djarwanto (1999:71), persentase per komponen adalah persentase dari masing-masing unsur aktiva terhadap total aktivanya, masing-masing unsur pasiva terhadap total pasivanya, dan masing-masing unsur laba-rugi terhadap jumlah penjualan netonya. Laporan yang demikian disebut common-size statement.

Neraca : $(\text{item-item dalam Neraca} / \text{Tot. Aktiva}) \times 100\%$
 Rugi/Laba : $(\text{item-item dalam Lap. Rugi laba} / \text{Tot. Penjualan}) \times 100\%$

Metode mengubah jumlah-jumlah rupiah dari masing-masing unsur laporan keuangan menjadi angka persen dari total, dilakukan sebagai berikut Djarwanto (1999:71) :

- 1) Nyatakan total aktiva, total pasiva (total utang plus modal sendiri), dan jumlah penjualan netto dengan 100%..
- 2) Hitunglah rasio dari masing-masing unsur laporan keuangan dengan totalnya, dengan cara membagi jumlah rupiah masing-masing unsur laporan keuangan itu dengan totalnya.

Hasil Dan Pembahasan

Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja (*performing measurement*) adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Adapun

III. Tinjauan Pustaka

Menurut Fahmi (2014:2) Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Menurut Munawar (2010:35), analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari dari pada

penilaian kinerja menurut Srimindarti (2006) adalah penentuan efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik.

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Berikut disampaikan laporan keuangan dari PT. Arga Karya Prima Industri Tbk, PT Sekawan Inti Pratama Tbk dan PT Indopoly Swakarsa Industri sub sektor plastik dan kemasan dalam periode 6 tahun, yakni 2012-2017 dapat dilihat pada lampiran yang digunakan sebagai dasar pembahasan analisis laporan keuangan.

hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan

Menurut Mulyadi (2007:2) kinerja keuangan ialah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya.

Analisis *Common Size* ialah analisis yang disusun dengan menghitung tiap-tiap rekening dalam laporan laba-rugi dan neraca menjadi proporsi dari total penjualan (untuk laporan laba-rugi) atau dari total aktiva (untuk neraca). Laporan keuangan dalam persentase per-

komponen (*Common Size statement*) menyatakan masing-masing posnya dalam satuan persen atas dasar total kelompoknya, cara penyusunan laporan keuangan ini disebut teknik analisis *Common Size* dan termasuk metode analisis vertikal.

IV. Hasil dan Pembahasan

Pembahasan analisis *Common Size* dari Neraca Perusahaan diatas adalah sebagai berikut:

a. PT Arga Karya Prima Industri Tbk

1) Aset Lancar

Pada analisis *Common Size*, persentase aset lancar dari tahun 2012 hingga tahun 2017 mengalami penurunan walaupun dari tahun 2016 hingga tahun 2017 mengalami peningkatan.

Terjadinya peningkatan keadaan aset lancar ini disebabkan oleh peningkatan kas dan setara kas, uang muka dan beban dibayar dimuka, piutang usaha, peningkatan aset yang tersedia untuk di jual pada tahun 2017 sebesar Rp 2.745 miliar atau 100% dari Rp0 miliar dan pajak dibayar dimuka pada setiap periode.

2) Aset Tidak Lancar

Pada analisis vertikal *Common Size*, persentase aset tidak lancar terus mengalami peningkatan pada tahun 2012 hingga tahun 2017.

Penyebab terjadinya fluktuasi tersebut dan peningkatan pada analisis vertikal di atas dikarenakan fluktuasi dan peningkatan yang terjadi pada pos aset tetap dan aset tidak berwujud lainnya dan aset pajak tangguhan bersih.

3) Kewajiban Jangka Pendek

Berdasarkan analisis *Common Size*, untuk tahun 2012-2014 jumlah kewajiban jangka pendek mengalami peningkatan sebesar 3,61% atau dari 32,89% pada tahun 2012 menjadi 36,50% pada tahun 2014. Pada tahun 2015-2016 terjadi penurunan sebesar 4,72% sehingga menyebabkan persentase kewajiban jangka pendek di akhir tahun tanggal 31 desember 2016 menjadi 29,47%. Sedangkan pada tahun 2016-2017 kewajiban jangka pendek mengalami peningkatan sebesar 5,55% menjadi 35,02% pada tahun berakhir 2017.

4) Kewajiban Jangka Panjang

Pada analisis *Common Size*, terjadi fluktuasi pada persentase keadaan kewajiban jangka panjang pada tahun 2012-2017. Pada tahun 2012 penurunan terjadi sebesar 0,95% dari 16,99% di tahun 2014. Di tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 0,31% dari 27,40% menjadi 27,71% di tahun 2016. Namun di tahun 2017, kewajiban jangka panjang kembali menurun menjadi 23,95% atau dengan penurunan sebesar 3,76%.

Peningkatan dan penurunan tersebut di atas disebabkan oleh berfluktuasinya kewajiban pajak tangguhan – bersih, kewajiban imbalan kesehatan pasca kerja dan hutang kepada pihak bank.

5) Ekuitas

Sedangkan untuk analisis *Common Size*, untuk tahun 2012-2017, jumlah ekuitas meningkat sebesar 0,21% di tahun 2012 dari 49,17% menjadi 49,38 di tahun 2013.

Untuk tahun 2014, jumlah ekuitas menurun sebesar 8,09% dari 46,51% tahun 2014 menjadi 38,42% di tahun 2015. Sedangkan pada tahun 2017 naik sebesar 1,78% sehingga persentase akhir mencapai 41,04%.

b. PT. Sekawan Inti Pratama Tbk

1) Aset Lancar

Pada analisis *Common Size*, terjadi fluktuasi pada persentase keadaan aset lancar dari tahun 2012 hingga tahun 2017.

Terjadinya peningkatan keadaan aset lancar ini disebabkan oleh peningkatan kas dan setara kas, uang muka dan beban dibayar dimuka, piutang usaha, peningkatan aset yang tersedia untuk di jual pada tahun 2017 sebesar Rp 7.821 miliar atau 100% dari Rp0 miliar dan pajak dibayar dimuka pada setiap periode.

Pada analisis vertikal *Common Size*, persentase aset tidak lancar terus mengalami peningkatan pada tahun 2012 hingga tahun 2017. Perolehan persentase pada tahun 2012, 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2017 masing-masing sebesar 53,01%, 45,02%, 71,75%, 79, 59%, 95,46% dan 96,56%.

Penyebab terjadinya fluktuasi tersebut dan peningkatan pada analisis vertikal di atas dikarenakan fluktuasi dan peningkatan yang terjadi pada pos aset tetap dan aset tidak berwujud lainnya dan aset pajak tangguhan bersih.

3) Kewajiban Jangka Pendek

Berdasarkan analisis *Common Size*, untuk tahun 2012-2014 jumlah kewajiban jangka pendek mengalami

penurunan sebesar 3,61% atau dari 35,64% pada tahun 2012 menjadi 19,35% pada tahun 2014. Pada tahun 2015-2016 terjadi penurunan sebesar 4,19% sehingga menyebabkan persentase kewajiban jangka pendek di akhir tahun tanggal 31 desember 2016 menjadi 14,83%. Sedangkan pada tahun 2016-2017 kewajiban jangka pendek mengalami peningkatan sebesar 3,21% menjadi 18,04% pada tahun 2017.

4) Kewajiban Jangka Panjang

Pada analisis *Common Size*, terjadi peningkatan pada tahun 2012-2017. Pada tahun 2012 peningkatan terjadi sebesar 1,16% dari 8,14% di tahun 2014. Di tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 26,26% dari 60,75% menjadi 87,01% di akhir tahun 2017.

Peningkatan tersebut di atas disebabkan oleh kewajiban pajak tangguhan – bersih, kewajiban imbalan kesehatan pasca kerja dan hutang kepada pihak bank.

5) Ekuitas

Analisis *Common Size* untuk tahun 2012-2017, jumlah ekuitas menurun sebesar 20,69% di tahun 2012 dari 57,38% menjadi 36,69% di tahun 2013. Untuk tahun 2014, jumlah ekuitas menurun sebesar 8,09% dari 19,89% tahun 2014 menjadi 8,71% di tahun 2015. Sedangkan pada tahun 2017 menurun sebesar 1,78% sehingga persentase akhir mencapai -5,04%.

c. PT. Indopoly Swakarsa Industri

1) Aset Lancar

Pada analisis *Common Size*, terjadi fluktuasi pada persentase keadaan aset lancar dari tahun 2012 hingga tahun 2017. Pada tahun 2012 persentase aset lancar yang dimiliki adalah sebesar 29,97%, tahun 2013 sebesar 30,74%, di tahun 2014 yaitu sebesar 32,34%, di tahun 2015 yaitu sebesar 29,23%, di tahun 2016 yaitu sebesar 32,22% dan 34,06% di tahun 2017 yang meningkat 1,84% dari tahun sebelumnya.

Terjadinya peningkatan keadaan aset lancar ini disebabkan oleh peningkatan kas dan setara kas, uang muka dan beban dibayar dimuka, piutang usaha, peningkatan aset yang tersedia untuk di jual pada tahun 2017 sebesar Rp 98 juta miliar atau 100% dari Rp0 miliar dan pajak dibayar dimuka pada setiap periode.

3) Kewajiban Jangka Pendek

Berdasarkan analisis *Common Size*, untuk tahun 2012-2014 jumlah kewajiban jangka pendek mengalami peningkatan sebesar 3,61% atau dari 34,24% pada tahun 2012 menjadi 37,03% pada tahun 2014. Pada tahun 2015-2016 terjadi penurunan sebesar 3,75% sehingga menyebabkan persentase kewajiban jangka pendek di akhir tahun tanggal 31 desember 2015 menjadi 33,28%. Sedangkan pada tahun 2016-2017 kewajiban jangka pendek mengalami peningkatan sebesar 1,69% menjadi 34,97% pada tahun berakhir 2017.

4) Kewajiban Jangka Panjang

Pada analisis *Common Size*, terjadi penurunan pada tahun 2012-

2017. Pada tahun 2012 penurunan terjadi sebesar 6,86% dari 9,04% di tahun 2014. Di tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 3,11% atau 12,15% , sedangkan di akhir tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 9,63%.

Peningkatan tersebut di atas disebabkan oleh kewajiban pajak tangguhan – bersih, kewajiban imbalan kesehatan pasca kerja dan hutang kepada pihak bank.

5) Ekuitas

Sedangkan untuk analisis *Common Size*, untuk tahun 2012-2017, jumlah ekuitas peningkatan sebesar 4,67% di tahun 2012 dari 49,86% menjadi 54,53% di tahun 2013. Untuk tahun 2014, jumlah ekuitas menurun sebesar 0,6% dari 53,93% tahun 2014. Sedangkan pada tahun 2017 peningkatan sebesar 1,47% sehingga persentase akhir mencapai 55,40%.

Analisis *Common Size* dari Laba Rugi

Laba Rugi dengan menggunakan *Common Size* ditinjau dari neraca (laporan posisi keuangan) PT. Arga Karya Prima Industri Tbk, PT Sekawan Inti Pratama Tbk dan PT Indopoly Swakarsa Industri sub sektor plastik dan kemasan dalam periode 6 tahun, yakni 2012-2017 adalah sebagai berikut:

Pembahasan atas hasil analisis horizontal dan vertikal dari laporan Laba Rugi PT. Arga Karya Prima Industri Tbk, PT Sekawan Inti Pratama Tbk dan PT Indopoly Swakarsa Industri sub sektor plastik dan kemasan dalam periode 6

tahun, yakni 2012-2017 adalah sebagai berikut:

a. PT. Arga Karya Prima Industri Tbk

1) Laba Usaha

Berdasarkan analisis *Common Size*, persentase Laba Usaha mengalami fluktuasi pada tahun 2012 sampai dengan 2017. Pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 1,01% di tahun 2012 dari 5,46% menjadi 4,45% di tahun 2015. Untuk tahun 2016, jumlah laba usaha meningkat sebesar 1,73% atau 6,18%. Sedangkan pada tahun 2017 mengalami penurunan kembali sebesar 1,96% sehingga persentase akhir mencapai 4,22%. Penurunan ini dikarenakan beban usaha meningkat lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan pada periode yang sama.

2) Beban Usaha

Berdasarkan analisis *Common Size*, persentase beban usaha pada tahun 2012 sampai dengan 2017 adalah sebesar -2,33%, -2,44%, -2,49%, -2,31%, -2,87% dan -2,99%. Peningkatan pada persentase beban usaha ini disebabkan oleh adanya peningkatan akun-akun pada pos beban usaha.

3) Beban Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar Rp(32) juta atau -1,91%. Meningkatnya beban pajak penghasilan pada tahun ini bersamaan dengan peningkatan pada laba sebelum pajak di tahun 2014. Pada akhir tahun 2017, beban pajak penghasilan mengalami penurunan sebesar Rp(18)

juta atau -1,02% dari Rp(32) juta di tahun 2014. Penurunan di tahun 2017 disebabkan oleh penurunan tarif pajak pendapatan perusahaan yang sebelumnya 3,15% menjadi 1,54% pada akhir tahun 2017.

Berdasarkan analisis *Common Size*, persentase (beban) pajak penghasilan pada tahun 2012 sampai dengan 2017 adalah sebesar -1,78%, -1,91%, -1,36%, -1,16%, -1,15% dan -0,89%.

b. PT Sekawan Inti Pratama Tbk

1) Laba Usaha

Berdasarkan analisis *Common Size*, persentase Laba Usaha mengalami fluktuasi pada tahun 2012 sampai dengan 2017. Pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 6,01% di tahun 2012 dari 20,10% menjadi 14,09% di tahun 2014. Untuk tahun 2015, jumlah laba usaha meningkat sebesar 1,99% atau 16,08%. Sedangkan pada tahun 2016 mengalami penurunan kembali sebesar 13,04% menjadi 3,04% dan di tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 15,08% menjadi 18,12%. Penurunan ini dikarenakan beban usaha meningkat lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan pada periode yang sama.

2) Beban Usaha

Berdasarkan analisis *Common Size*, persentase beban usaha pada tahun 2012 sampai dengan 2017 adalah sebesar -79,90%, -84,59%, -85,91%, -83,92%, -96,96% dan -81,88%. Peningkatan pada persentase beban usaha ini disebabkan oleh

adanya peningkatan akun-akun pada pos beban usaha.

3) Beban Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar Rp 1.708 miliar atau -0,70%. Meningkatnya beban pajak penghasilan pada tahun ini bersamaan dengan peningkatan pada laba sebelum pajak di tahun 2013. Pada akhir tahun 2017, beban pajak penghasilan mengalami penurunan sebesar Rp 964 juta atau 104,73% dari Rp 1.708 miliar di tahun 2013. Penurunan di tahun 2017 disebabkan oleh penurunan penjualan neto pada akhir tahun 2017.

Berdasarkan analisis *Common Size*, persentase (beban) pajak penghasilan pada tahun 2012 sampai dengan 2017 adalah sebesar -0,65%, 0,70%, -0,68%, -0,78%, -1,06% dan 104,73%.

c. PT Indopoly Swakarsa Industri

1) Laba Usaha

Berdasarkan analisis *Common Size*, persentase Laba Usaha mengalami fluktuasi pada tahun 2012 sampai dengan 2017. Pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 0,15% di tahun 2012 dari 7,27% menjadi 7,42% di tahun 2013. Untuk tahun 2014, jumlah laba usaha menurun sebesar 1,56% atau 5,86%. Sedangkan pada tahun 2015 mengalami peningkatan kembali sebesar 1,94% di tahun 2015 dari 6,07% menjadi 8,01% di tahun 2016 dan di tahun 2017 persentase akhir mengalami penurunan mencapai

3,48% atau 4,53%. Penurunan ini dikarenakan beban usaha meningkat lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan pada periode yang sama.

2) Beban Usaha

Berdasarkan analisis *Common Size*, persentase beban usaha pada tahun 2012 sampai dengan 2017 adalah sebesar -3,24%, -2,49%, -2,22%, -2,69%, -2,73 dan -2,77%. Peningkatan pada persentase beban usaha ini disebabkan oleh adanya peningkatan akun-akun pada pos beban usaha.

3) Beban Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar Rp(4.2) juta atau -1,83%. Meningkatnya beban pajak penghasilan pada tahun ini bersamaan dengan peningkatan pada laba sebelum pajak di tahun 2014. Pada akhir tahun 2017, beban pajak penghasilan mengalami penurunan sebesar Rp(1) juta atau -2,34% dari Rp(4.2) juta di tahun 2014. Penurunan di tahun 2017 disebabkan oleh penurunan tarif pajak pendapatan perusahaan yang sebelumnya 3,64% menjadi 1,76% pada akhir tahun 2017.

Berdasarkan analisis *Common Size*, persentase (beban) pajak penghasilan pada tahun 2012 sampai dengan 2017 adalah sebesar -0,74%, -0,86%, -1,83%, -2,05%, -1,96% dan -0,51%.

V. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Kinerja keuangan dengan menggunakan *Common Size* pada sisi neraca perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 6 tahun yakni 2012 sampai dengan 2017 ditinjau dari neraca, terdapat satu perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yaitu PT. Sekawan Inti Pratama Tbk yang mengalokasikan dana untuk aktiva sebagian besar berasal dari utang (liabilitas), dua perusahaan sub sektor plastik dan kemasan lainnya yaitu PT. Arga Karya Prima Industri Tbk dan PT. Indopoly Swakarsa Industri mengalokasikan dana untuk aktiva sebagian besar berasal dari modal sendiri sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan bagi kreditur dan menguatkan posisi keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan dengan menggunakan *Common Size* pada sisi laba rugi perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 6 tahun yakni 2012 sampai dengan 2017 ditinjau dari laporan laba rugi, terdapat satu perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang mengalami peningkatan pada kemampuan menghasilkan

laba bersih sehingga kinerja keuangan pada perusahaan tersebut semakin baik. Di sisi lain, dua perusahaan sub sektor plastik dan kemasan lainnya yaitu PT. Arga Karya Prima Industri Tbk dan PT. Sekawan Inti Pratama Tbk memiliki kinerja keuangan yang mengalami penurunan pada laba bersihnya.

Saran

1. Perusahaan sub sektor plastik dan kemasan diharapkan lebih dapat mengoptimalkan aset yang sudah dimiliki oleh perusahaan dan lebih berhati-hati dengan pengambilan keputusan berinvestasi.
2. Melakukan optimalisasi aset diharapkan dapat memacu dan meningkatkan aktifitas perusahaan dan mampu meningkatkan pendapatan
3. Meningkatkan laba bersih bagi perusahaan - perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang mengalami kerugian sehingga tingkat rentabilitas perusahaan nantinya dapat meningkat.

VI. Daftar Pustaka

- Djarwanto. (1999). *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). BEFE Yogyakarta.
- Fahmi, I. (2012). *Pengantar Pasar Modal*. ALFABETA.
- Fahmi, I. (2014). Analisis Laporan Keuangan. *Cetakan Keempat*.
- Jonathan, S. (2006). *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Graha Ilmu.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajagrafindo Persada.
- Mulyadi. (2007). *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Salemba. Empat.
- Prasetyowati, A. (2013). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Earnings Management (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode*.
- Srimindarti. (2006). *Balance Scorecard Sebagai Alternatif untuk*

Mengukur Kinerja. STIE
Stikubank.

Sugiono. (1999). *Metodologi Penelitian
Administrasi* (Edisi Kedua). CV
Alfa Beta.

Syamsuddin. (2009). *Manajemen
Keuangan Perusahaan*. PT.
Rajagrafindo Persada.